

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Riset

Metode riset atau metode penelitian adalah cara mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah (Surahman et al., 2016). Singkatnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengetahui sebuah kebenaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penulisan yang didapatkan dari hasil melihat sebuah peristiwa yang digambarkan dalam sebuah kalimat berdasarkan yang terjadi sebenarnya.

Hal ini dikuatkan dengan definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani et al., 2020).

Tipe penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif karena data yang akan diperoleh adalah data bukan angka

melainkan kumpulan kalimat berisikan penjelasan dan deskripsi mengenai apa yang sudah diteliti.

Selain itu, penelitian yang dilakukan akan mencari persepsi individu yang tergabung dalam *fandom* CARAT tentang komunikasi interpersonal yang terjadi pada media sosial *Whatsapp* sehingga pendekatan kualitatif sangat dibutuhkan agar mendapatkan pemahaman yang detail dan mendalam.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data akan menentukan jenis data yang diperoleh. Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh merupakan data kualitatif yaitu data yang bukan berbentuk angka, melainkan kata-kata yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen diskusi terfokus atau observasi (Siyoto & Sodik, 2015).

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi yaitu data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data asli atau data yang baru diperbaharui atau *up to date*. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam. Sedangkan, data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dengan analisis dokumen seperti jurnal, buku, laporan atau dokumentasi lain seperti gambar (Siyoto & Sodik, 2015).

Sumber data dapat dilihat dari mana data itu menempel, dalam hal ini seluruh subjek (populasi) sebagian dari subjek(sampel) dan khusus subjek tertentu (informan) (Barlian, 2016).

Pada penelitian pendekatan kualitatif, tidak menggunakan populasi dikarenakan kasus berangkat dari keberadaan individu atau kelompok dalam situasi tertentu yang hasilnya berlaku pada situasi sosial itu, sehingga untuk pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sumber informasi dengan melihat beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu. Informan yang diambil adalah yang tergabung dalam *fandom* CARAT Indonesia dan menggunakan grup *chat* Whatsapp sebagai media komunikasi sesama CARAT. Usia yang dibutuhkan minimal 16 tahun karena pada usia ini adalah masa pertengahan remaja menuju masa yang lebih dewasa. Selain itu, di tahap ini merupakan usia *social cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya sehingga pemahaman yang didapatkan mendorong mereka agar lebih akrab dalam menjalin hubungan sosial (Fatmawaty, 2017). Jumlah informan tidak memiliki batasan atau fleksibel berdasarkan syarat kecukupan informasi. Peneliti dapat menambah, mengurangi atau mengganti informan tergantung kesesuaian dan kecukupan informasi.

### 3.3 Teknik Pengumpulan dan Pencatatan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam yang terencana-tidak terstruktur yaitu peneliti menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang baik, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku (Yusuf, 2014). Dengan kata lain peneliti mengajukan pertanyaan terbuka yang

bersifat membantu partisipan untuk memberikan keterangan/informasi. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan memilah data yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga dapat menarik kesimpulan.

Informan yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian akan dihubungi secara bertahap sesuai rencana yang telah disusun. Proses komunikasi atau wawancara dari peneliti kepada informan akan dilakukan melalui telepon dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk mewawancarai secara langsung.

Jawaban dari hasil wawancara akan dituliskan kembali berupa transkrip wawancara yang kemudian dari transkrip tersebut akan dianalisis untuk menemukan penyelesaian dari rumusan masalah.

#### 3.4 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian (*Analisis Data dan Interpretasi Hasil Penelitian IPS*, 2019).

Menurut Faisal (1990) (Salim & Syahrums, 2012) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/ fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan.

Pada penelitian ini, digunakan analisis data dari Miles dan Huberman dimana dalam analisisnya dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi (Siyoto & Sodik, 2015).

Reduksi data merupakan tahap memilah informasi atau memusatkan hal-hal yang penting. Dengan kata lain dalam tahap reduksi, data yang telah diperoleh disederhanakan. Kemudian, selanjutnya data disajikan dimana kumpulan informasi disusun untuk melihat gambaran keseluruhan. Tahap akhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi yaitu menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

